

Survei Kelengkapan Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kurikulum 2013 di SD Negeri Gugus 02 Kota Batu

Abi Yufadila, Tatok Sugiarto*, Dona Sandy Yudaswara, Fahrial Amiq
Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia
*Penulis korespondensi, Surel: tatok.sugiarto.fik@um.ac.id

Paper received: 28-10-2021; revised: 4-12-2023; accepted: 13-12-2023

Abstrack

SD Negeri Cluster 02 Batu City consists of 6 schools, namely SDN Sumberejo 01, SDN Sumberejo 02, SDN Sumberejo 03, SDN Sidomulyo 01, SDN Sidomulyo 02, and SDN Sidomulyo 03. Based interviews with PJOK teachers at SD Negeri Cluster 02 Batu City on March 25, 2019, the problem is preparing components RPP accordance with the 2013 Curriculum is difficult because the 2013 Curriculum classified as new and lack of seminars on the 2013 curriculum. This research aims to determine completeness of the 2013 Curriculum PJOK RPP components at SD Negeri Cluster 02 Batu City. This type of research is descriptive quantitative with survey techniques using questionnaires and structured interviews. The subjects in this research were 6 PJOK teachers at SD Negeri Cluster 02 Batu City. The research results show that the implementation of the 2013 Curriculum learning is very good, this can be seen from the percentage of scores for each school, namely 93.75% SDN Sidomulyo 01, 87.5% SDN Sidomulyo 02, 93.75% SDN Sidomulyo 03, 87.5% SDN Sumberejo 01, 93.75% SDN Sumberejo 02, and 90.62% SDN Sumberejo 03. The conclusion obtained that preparation of 2013 curriculum PJOK RPP components at SD Negeri Cluster 02 Batu City is very good category.

Keywords: curriculum 2013; completeness of rpp components; pjok teachers

Abstrak

SD Negeri Gugus 02 Kota Batu terdiri atas 6 sekolah yaitu SDN Sumberejo 01, SDN Sumberejo 02, SDN Sumberejo 03, SDN Sidomulyo 01, SDN Sidomulyo 02, dan SDN Sidomulyo 03. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri Gugus 02 Kota Batu pada 25 Maret 2019 ditemukan permasalahan bahwa penyusunan komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Kurikulum 2013 tidak mudah karena Kurikulum 2013 tergolong baru dan minim pengadaan seminar tentang Kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelengkapan komponen RPP PJOK Kurikulum 2013 di SD Negeri Gugus 02 Kota Batu. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik survei menggunakan kuesioner dan wawancara terstruktur. Subjek dalam penelitian ini adalah 6 guru PJOK di SD Negeri Gugus 02 Kota Batu. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 sangat baik, hal ini dapat dilihat dari persentase nilai masing-masing sekolah, yaitu 93,75% untuk SDN Sidomulyo 01, 87,5% untuk SDN Sidomulyo 02, 93,75% untuk SDN Sidomulyo 03, 87,5% untuk SDN Sumberejo 01, 93,75% untuk SDN Sumberejo 02, dan 90,62% untuk SDN Sumberejo 03. Kesimpulan yang didapat adalah penyusunan komponen RPP PJOK Kurikulum 2013 di SD Negeri Gugus 02 Kota Batu termasuk kategori sangat baik.

Kata Kunci: kurikulum 2013; kelengkapan komponen rpp; guru pjok; sekolah dasar negeri

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah faktor utama yang berkontribusi dalam membentuk pribadi seseorang secara utuh (Pemerintah Pusat RI, 2013). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha yang direncanakan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam diri seperti kekuatan spiritual, pengendalian

emosional diri, kecerdasan, serta keterampilan yang berguna untuk kehidupan bermasyarakat, bangsa dan bernegara (Pemerintah Pusat RI, 2003). Hal tersebut menunjukkan, bahwa peran pendidikan sangat berpengaruh dalam upaya membentuk seseorang menjadi pribadi yang baik dan mencapai taraf hidup yang lebih tinggi. Menyadari pentingnya peran pendidikan, pemerintah menanggapi serius akan hal ini. Karena dengan adanya sistem pendidikan yang berkualitas diharapkan mampu melahirkan generasi penerus bangsa yang bisa mengaplikasikan diri dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, serta bernegara dan mampu memenuhi tuntutan perkembangan zaman yang sangat pesat, sehingga dapat bersaing di kancah dunia tanpa harus meninggalkan karakter perilaku kolektif berkebangsaan yang benar dan tercermin dalam kesadaran diri, pemahaman diri, rasa, karsa, dan perilaku berbangsa, serta bernegara yang dimiliki oleh bangsa Indonesia (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2016). Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan potensi dan watak peserta didik agar menjadi manusia yang demokratis, bertanggung jawab, bermartabat, berilmu, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Pemerintah Pusat RI, 2003).

Pengelolaan pendidikan di Indonesia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Guna tercapainya tujuan pendidikan dan sistem pendidikan yang berkualitas, salah satunya adalah melalui perubahan kurikulum (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2013). Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Pasal 1 Ayat 16 Tahun 2013, kurikulum merupakan *“seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu”* (Pemerintah Pusat RI, 2013). Dalam mensukseskan pendidikan di Indonesia, maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 untuk mengatur dan mensejajarkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia (Pemerintah Pusat RI, 2003).

Pada penerapan kurikulum 2013 terdapat tahap evaluasi kurikulum yang bertujuan untuk mengetahui sekaligus sebagai tolak ukur seberapa besar hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta tingkat keberhasilan program yang telah dilakukan dan hasil yang diperoleh dari kurikulum yang telah diterapkan (Akbar, 2019). Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dipakai saat ini. Permendikbud nomor 57 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, menyatakan bahwa *“kurikulum sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah yang telah dilaksanakan sejak Tahun 2013/2014 disebut kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah”* (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2014).

Kurikulum 2013 menerapkan pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran. Pendekatan saintifik memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali potensi diri melalui kegiatan mengamati, menalar, bertanya dan mencoba (Rosdiani, 2012). Setiap mata pelajaran saling berkaitan serta saling mendukung semua kompetensi pembelajaran seperti sikap, pengetahuan dan keterampilan. Belajar dan mengajar merupakan dua istilah yang berbeda tetapi keduanya memiliki hubungan yang sangat erat. Meskipun berbeda antara belajar dan mengajar tetapi keduanya mempunyai kaitan dan interaksi satu sama lain, kegiatan belajar mengajar membutuhkan kerja sama yang baik dan harus sejalan antara komponen pendukung proses pembelajaran yang tak lain adalah guru, siswa, materi yang akan

diajarkan dan persiapan-persiapan dalam belajar mengajar (Tinuk Indarwati & Nanik Indahwati, 2017).

Sekolah Dasar Negeri Gugus 02 Kota Batu memiliki jumlah total 6 sekolah di dalam Gugus tersebut, masing-masing sekolah yaitu SDN Sumberejo 01, SDN Sumberejo 02, SDN Sumberejo 03, SDN Sidomulyo 01, SDN Sidomulyo 02, dan SDN Sidomulyo 03. Di dalam Gugus tersebut terdapat sekolah inti atau ketua Gugus yaitu SDN Sidomulyo 01. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru PJOK di Sekolah Gugus 02 Kota Batu pada hari senin tanggal 25 maret 2019 yang bertempat di masing-masing sekolah tersebut, didapatkan temuan bahwa dalam penyusunan komponen-komponen RPP yang sesuai Kurikulum 2013 itu tidaklah mudah, hal ini dikarenakan Kurikulum 2013 tergolong masih baru, kemudian minimnya pengadaan seminar maupun webinar tentang Kurikulum 2013, tetapi sudah harus dituntut untuk menerapkan Kurikulum 2013 di dalam setiap pembelajaran hal ini mungkin menyebabkan dalam penyusunan komponen-komponen RPP menjadi tidak lengkap ataupun tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Febri Hendri *CO Monitoring* Pelayanan Publik Indonesia *Corruption Watch* (ICW), “Banyak guru mengeluh tidak memahami materi kurikulum 2013. Alhasil, sebagian sekolah tetap menggunakan kurikulum 2006 yang lebih dipahami oleh guru”. Apabila dalam melakukan pembelajaran guru tidak menguasai materi yang ada di dalam kurikulum, maka dapat dipastikan dalam penerapan pembelajaran tidak akan sesuai dengan harapan tujuan pendidikan nasional (Mustafa & Dwiyoogo, 2020).

Didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eksanurianto et al., (2021) bahwa keterlaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran penjasorkes kelas VII dan VIII di SMP Negeri Se-Kecamatan Krian tahun ajaran 2014/2015 sudah terlaksana dengan baik namun belum sepenuhnya berjalan dengan sempurna, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah persentase 83,11% yang termasuk dalam kategori baik dalam pelaksanaannya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahputra & Indriarsa (2015) didapatkan hasil bahwa keterlaksanaan kurikulum 2013 mata pelajaran PJOK tingkat SMP pada sekolah Satu Atap di Pulau Gili Ketapang dan sekolah sasaran di Wilayah Kabupaten Probolinggo sudah dilaksanakan, namun belum sepenuhnya berjalan dengan dengan baik, dilihat dari persentase hasil penelitian yang menunjukkan bahwa untuk SMP Satu Atap di Pulau Gili Ketapang sebesar 72,38%, dan untuk sekolah Satu Atap sasaran di Wilayah Kabupaten Probolinggo sebesar 74,39% dengan kategori cukup untuk kedua sekolah.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik survei, yaitu melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur, dan sebagainya (Sugiyono, 2017). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2013). Dengan subjek penelitiannya adalah guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri Gugus 02 Kota Batu yang berjumlah 6 guru, dari masing-masing sekolah yang ada di Gugus tersebut, yaitu SDN Sumberejo 01, SDN Sumberejo 02, SDN Sumberejo 03, SDN Sidomulyo 01, SDN Sidomulyo 02, dan SDN Sidomulyo 03.

Instrumen pengumpulan data menggunakan skala *Guttman* dengan 2 tipe alternatif yang dipilih, yaitu “ada atau tidak ada”. Analisis dengan memberikan jawaban ada diberi skor

1 dan jawaban tidak ada diberi skor 0. Analisis dalam penelitian ini yakni menggunakan analisis persentase yang mendeskripsikan data tentang kelengkapan komponen RPP PJOK kurikulum 2013 di SD Negeri Gugus 02 Kota Batu.

Menurut Sudijono (2009) untuk menghitung persentase digunakan rumus berikut.

$$\text{Rumus } P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah responden

Untuk mempermudah hasil penafsiran terhadap persentase maka digunakan klasifikasi persentase dari Arikunto (2013) yang dipaparkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Klasifikasi persentase

Persentase	Kategori
80 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
41- 60	Cukup
21 – 40	Kurang
0 – 20	Sangat Kurang

Sumber: Arikunto (2013)

3. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi data penelitian ini mengacu pada hasil penelitian yang telah dilakukan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat pada semester genap tahun pelajaran 2018-2019. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PJOK yang ada di SD Negeri Gugus 02 Kota Batu, yaitu SDN Sidomulyo 01 (RPP 1), SDN Sidomulyo 02 (2), SDN Sidomulyo 03 (RPP 3), SDN Sumberejo 01 (RPP 4), SDN Sumberejo 02 (RPP 5), SDN Sumberejo 03 (RPP 6) yang masing-masing sekolah diambil 1 guru PJOK dan 1 RPP yang diajarkan pada saat itu.

Paparan data diawali dengan mendeskripsikan tentang kelengkapan RPP yang disusun oleh masing-masing guru PJOK di SD Negeri Gugus 02 Kota Batu yang dinilai menggunakan lembar analisis dokumen yang menghasilkan kategori nilai, jumlah RPP yang dianalisis adalah 6 RPP masing-masing dari satu sekolah yang ada di SD Negeri Gugus 02 Kota Batu.

Tabel 2. Kelengkapan RPP

No.	Identitas Kelengkapan	Keterangan
1	Identitas RPP 1.1 Nama Sekolah 1.2 Mata Pelajaran 1.3 Kelas 1.4 Semester 1.5 Materi Pokok 1.6 Alokasi Waktu	<ul style="list-style-type: none"> ● Hasil RPP yang telah dibuat oleh guru PJOK Gugus 02 Kota Batu ● Pada RPP 1,3, dan 5 sudah mencantumkan semua aspek identitas RPP ● Pada RPP 2 dan 4 belum mencantumkan alokasi waktu ● Sedangkan RPP 6 belum mencantumkan materi pokok.
2	Merumuskan standar kompetensi inti	<ul style="list-style-type: none"> ● Dari 6 RPP yang telah dianalisis semua RPP sudah mencantumkan perumusan kompetensi inti.
3	Merumuskan standar kompetensi dasar, meliputi: 3.1 Pengetahuan 3.2 Sikap 3.3 Keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> ● Dari 6 RPP yang telah dianalisis semua RPP sudah mencantumkan aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek keterampilan.
4	Merumuskan indikator kompetensi, meliputi: 4.1 Pengetahuan 4.2 Sikap 4.3 Keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> ● Dari 6 RPP yang telah dianalisis semua RPP sudah mencantumkan aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek keterampilan.
5	Merumuskan tujuan pembelajaran, meliputi: 5.1 <i>Audien</i> 5.2 <i>Behaviour</i> 5.3 <i>Condition</i> 5.4 <i>Degree</i>	<ul style="list-style-type: none"> ● Dari 6 RPP yang telah dianalisis semua RPP sudah mencantumkan tujuan pembelajaran lengkap dengan aspek ABCD (<i>Audience, Behaviour, Condition, Degree</i>)
6	Merumuskan materi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ● Dari 6 RPP yang telah dianalisis semua RPP sudah mencantumkan perumusan materi pembelajaran.
7	Merumuskan metode pendekatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, meliputi: 7.1 Mengamati 7.2 Menanya 7.3 Mengumpulkan informasi 7.4 Mengasosiasi 7.5 Mengkomunikasikan	<ul style="list-style-type: none"> ● Dari 6 RPP yang telah dianalisis semua RPP sudah mencantumkan perumusan metode pembelajaran dengan pendekatan saintifik (5M) menggunakan model PBL (<i>Problem Based learning</i>).
8	Merumuskan sumber belajar, meliputi: 8.1 Media 8.2 Alat	<ul style="list-style-type: none"> ● Dari 6 RPP yang telah dianalisis hanya RPP 3 yang mencantumkan secara lengkap media dan alat. ● Pada RPP 1, 2, dan 6 hanya mencantumkan media saja. ● Pada RPP 4 dan 5 hanya mencantumkan alat saja.
9	Merumuskan langkah-langkah pembelajaran, meliputi: 9.1 Kegiatan Pendahuluan 9.2 Kegiatan Inti 9.3 Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ● Dari 6 RPP yang telah dianalisis semua RPP sudah mencantumkan langkah-langkah dalam pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup.
10	Merumuskan alokasi waktu dengan langkah pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ● Dari 6 RPP yang telah dianalisis hanya RPP 1, 5, dan 6 yang mencantumkan alokasi waktu sedangkan RPP 2, 3, dan 4 tidak mencantumkan alokasi waktu
11	Guru merumuskan penilaian, meliputi:	<ul style="list-style-type: none"> ● Dari 6 RPP yang telah dianalisis tidak satupun yang mencantumkan ketiga aspek secara lengkap,

No.	Identitas Kelengkapan	Keterangan
11.1	Penilaian Sikap	pada RPP 1 dan 2 hanya mencantumkan aspek penilaian sikap dan penilaian keterampilan, pada RPP 4 dan 6 hanya mencantumkan aspek penilaian sikap, pada RPP 3 hanya mencantumkan aspek penilaian pengetahuan dan penilaian sikap, sedangkan RPP 5 hanya mencantumkan aspek penilaian sikap dan penilaian keterampilan.
11.2	Penilaian Pengetahuan	
11.3	Penilaian Keterampilan	

3.1. Paparan Analisis Kelengkapan Komponen RPP di SD Negeri Gugus 02 Kota Batu Dengan Permendikbud No.22 Tahun 2016

3.1.1. RPP SDN Sidomulyo 1

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti pada RPP yang disusun oleh guru PJOK di SDN Sidomulyo 1 didapatkan nilai 93,75% yang termasuk kategori sangat baik, karena hampir semua kriteria kelengkapan tercantumkan. Hanya saja beberapa kategori kelengkapan seperti perumusan media pembelajaran guru tidak menyebutkan alat yang digunakan dalam pembelajaran dan perumusan penilaian pengetahuan.

3.1.2. RPP SDN Sidomulyo 2

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti pada RPP yang disusun oleh guru PJOK di SDN Sidomulyo 2 didapatkan nilai 87,5% yang termasuk kategori sangat baik, karena hampir semua kriteria kelengkapan tercantumkan. Hanya saja beberapa kategori kelengkapan tidak tercantumkan seperti perumusan alokasi waktu, perumusan alat yang digunakan dalam pembelajaran, perumusan alokasi waktu kegiatan pembelajaran dan perumusan penilaian pengetahuan.

3.1.3. RPP SDN Sidomulyo 3

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti pada RPP yang disusun oleh guru PJOK di SDN Sidomulyo 3 didapatkan nilai 93,75 yang termasuk kategori sangat baik, karena hampir semua kriteria kelengkapan tercantumkan. Hanya saja beberapa kategori kelengkapan ada yang tidak tercantumkan seperti perumusan alokasi waktu kegiatan pembelajaran dan perumusan penilaian keterampilan.

3.1.4. RPP SDN Sumberejo 1

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti pada RPP yang disusun oleh guru PJOK di SDN Sumberejo 1 didapatkan nilai 87,5% yang termasuk kategori sangat baik, karena hampir semua kriteria kelengkapan tercantumkan. Hanya saja beberapa kategori kelengkapan tidak tercantumkan seperti perumusan alokasi waktu, perumusan media pembelajaran, perumusan alokasi waktu kegiatan pembelajaran, dan perumusan penilaian keterampilan.

3.1.5. RPP SDN Sumberejo 2

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti pada RPP yang disusun oleh guru PJOK di SDN Sumberejo 2 didapatkan nilai 93,75% yang termasuk kategori sangat baik, karena hampir semua kategori kelengkapan tercantumkan. Hanya saja beberapa kategori kelengkapan tidak tercantumkan seperti perumusan media pembelajaran dan perumusan penilaian pengetahuan.

3.1.6. RPP SDN Sumberejo 3

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti pada RPP yang disusun oleh guru PJOK di SDN Sumberejo 3 didapatkan nilai 90,625% yang termasuk kategori sangat baik, karena hampir semua kategori kelengkapan tercantumkan. Hanya saja beberapa kategori kelengkapan ada yang tidak tercantumkan seperti perumusan materi pokok, perumusan penilaian pengetahuan, dan perumusan penilaian keterampilan.

Berdasarkan data persentase di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kelengkapan RPP yang disusun oleh guru PJOK Gugus 2 Kota Batu bisa dikatakan sangat baik, hal tersebut dapat dilihat dari perolehan rentangan persentase 80–100 yang dimana kategori tersebut bisa dikatakan sangat baik.

3.2. Pembahasan

RPP merupakan alat pembelajaran yang dibuat oleh guru dan digunakan sebagai pedoman proses pembelajaran agar kegiatan belajar lebih teratur dan sesuai dengan tujuan (Hamzah, 2020). Hal ini sesuai juga dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 yang menyatakan bahwa pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus kemudian dijadikan bahan acuan untuk membuat RPP (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2016). Sedangkan menurut Kadir (2014) menyatakan RPP merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

3.2.1. Kelengkapan Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

3.2.1.1. Identitas RPP

Komponen penyusunan identitas RPP meliputi nama sekolah, mata pelajaran, kelas, semester, materi pokok, dan alokasi waktu (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2016b). Berdasarkan hasil analisis pada komponen identitas RPP menunjukkan bahwa RPP 1, 3, dan 5 sudah lengkap karena telah mencantumkan semua komponen, sedangkan pada RPP 2, 4, dan 6 masih belum lengkap karena RPP 2, 4 tidak mencantumkan alokasi waktu, dan RPP 6 tidak mencantumkan materi pokok sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.22 Tahun 2016.

3.2.1.2. Perumusan Indikator

Penyusunan indikator dalam RPP yang telah disusun oleh semua guru PJOKSD Negeri Gugus 02 Kota Batu sudah sesuai atau sudah lengkap mulai dari KI dan KD yang ada. Dan untuk aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sudah sesuai dengan penyusunan indikator.

3.2.1.3. Tujuan Pembelajaran

Perumusan tujuan pembelajaran dalam RPP berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 menyatakan bahwa dalam penyusunan tujuan pembelajaran harus disesuaikan dengan indikator dan rumusan tujuan pembelajaran yang tersirat dalam aspek ABCD (*A=Audience*, *B=Behaviour*, *C=Condition*, *D=Degree*) (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2016).

Berdasarkan dari 6 RPP yang telah disusun oleh masing-masing guru dari SD Negeri Gugus 02 Kota Batu, semuanya telah mencantumkan tujuan pembelajaran dan telah sesuai dengan indikator dan rumusan tujuan pembelajaran yang tersirat dalam aspek ABCD.

3.2.1.4. Perumusan Materi Pembelajaran

Perumusan materi pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakter peserta didik, dan alokasi yang telah ditentukan (Hanafi, Adu, & Muzakkir, 2019). Berdasarkan RPP yang telah diteliti dari guru PJOK SD Negeri Gugus 02 Kota Batu. Dalam penyusunannya semua guru sudah mencantumkan materi pembelajaran mulai dari RPP 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 namun hanya RPP 4 dan 5 yang sedikit menjabarkan mengenai kombinasi gerakan dan permainan yang akan digunakan dalam pembelajaran.

3.2.1.5. Perumusan Metode Pembelajaran

Perumusan metode pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan saintifik, dan karakteristik peserta didik (Paiman, 2021). Hasil analisis pada semua RPP guru PJOK SD Negeri Gugus 02 Kota Batu, mulai dari RPP 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 semuanya telah mencantumkan metode pembelajaran dan telah sesuai dengan kriteria yang telah disebutkan dengan metode pembelajaran yang berupa demonstrasi, tanya jawab, dan diskusi lalu pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan) dengan model *Problem Based Learning (PBL)*.

3.2.1.6. Perumusan Sumber Belajar

Sumber belajar terdiri dari media dan alat yang merupakan sarana prasarana dalam membantu proses pelaksanaan pembelajaran. Pemilihan media dan alat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan saintifik, dan karakteristik peserta didik. Dari hasil analisis pada perumusan media dan alat, RPP yang telah dibuat oleh guru PJOK Gugus 02 Kota Batu beberapa diantaranya belum mencantumkan perumusan media dan alat, seperti pada RPP 1, 2, dan 6 hanya mencantumkan media saja dan pada RPP 4, 5 hanya mencantumkan alat saja, tetapi pada RPP 3 perumusan media dan alat telah dicantumkan semuanya.

3.2.1.7. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah proses terjadinya langkah-langkah pembelajaran dalam RPP. Perumusan langkah-langkah pembelajaran dilihat dari kesesuaian dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, pada proses ini pendekatan saintifik muncul ketika pembelajaran berlangsung, kesesuaian materi dan alokasi waktu sesuai dengan cakupan materi yang diberikan.

Sesuai hasil analisis perumusan langkah-langkah pembelajaran, semua RPP yang telah dibuat oleh guru PJOK Gugus 02 Kota Batu sudah mencantumkan semua langkah-langkah pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016. Tetapi untuk perumusan alokasi waktu cakupan materi hanya RPP 1, 5, dan 6 yang mencantumkan sedangkan RPP 2, 3, dan 4 tidak mencantumkan alokasi waktu cakupan materi.

3.2.1.8. Penilaian

Pada perumusan penilaian RPP di dalamnya terdapat 3 aspek penilaian yang telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 yaitu aspek penilaian pengetahuan, penilaian sikap, dan penilaian keterampilan. Dari hasil analisis RPP guru PJOK di SD Negeri Gugus 02 Kota Batu diketahui pada RPP 1 dan 2 hanya mencantumkan aspek penilaian sikap dan penilaian keterampilan, pada RPP 4 dan 6 hanya mencantumkan aspek penilaian sikap, pada RPP 3 hanya mencantumkan aspek penilaian pengetahuan dan penilaian sikap, sedangkan RPP 5 hanya mencantumkan aspek penilaian sikap dan penilaian keterampilan. Dan pada setiap aspek penilaian sudah dicantumkan cara pengolahan nilai.

3.3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan RPP yang telah disusun oleh guru yang mana didalamnya terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar pada kurikulum 2013 ini menggunakan pembelajaran tematik yang dimana pembelajaran tersebut bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta pembelajaran tematik dapat menghasilkan peserta didik yang berkarakter, cerdas, dan terampil (Sudirjo. E & Alif. M.N., 2019). Lubis (2018) menyatakan, bahwa beberapa mata pelajaran dalam lingkup di Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Dasar meliputi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika (MM), Bahasa Indonesia (BI), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) yang dipadukan menjadi satu disebut sebagai pembelajaran tematik. Sedangkan untuk pendekatannya menggunakan pendekatan saintifik yang pembelajarannya berpusat pada siswa bukan guru dengan langkah-langkahnya sebagai berikut: Mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan informasi, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan.

Bersumber dari pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar Gugus 02 Kota Batu yang tertera di RPP guru semuanya sudah melakukan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik yang dapat dilihat dari catatan lapangan yang telah dibuat oleh peneliti.

3.4. Tujuan Pembelajaran

Perumusan tujuan pembelajaran harus mencakup aspek sikap, perilaku, dan pengetahuan serta keterampilan yang tertuang dalam KI dan KD Kurikulum 2013. Tujuan

pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2016). Kurikulum sekolah dasar telah diatur dan diselaraskan dengan karakteristik anak Sekolah Dasar (SD) yaitu anak usia SD senang bermain, anak usia SD senang bergerak, anak usia SD senang berkelompok, dan anak usia SD senang praktik langsung. Usia rata-rata anak Indonesia saat memasuki sekolah dasar adalah 6 tahun dan selesai pada usia 12 tahun, anak usia tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda, mereka lebih senang untuk bermain, senang bergerak, senang berkelompok, dan melakukan sesuatu secara langsung. Ada dua bagian dalam perkembangan anak yaitu perkembangan fisik dan perkembangan motorik. Menurut Husdarta (2015) pertumbuhan dan perubahan fisik yang terjadi pada tubuh seseorang merupakan perubahan yang paling jelas terlihat, sedangkan perkembangan motorik merupakan perubahan yang terjadi secara progresif yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan (*maturation*) dan latihan atau pengalaman (*experiences*). Hal tersebut juga senada dengan yang dikatakan oleh Burhaein (2017) bahwa anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang berupa senang bermain, bergerak, berkelompok, dan praktek langsung. Dengan bentuk aktivitas fisik yang disesuaikan dengan jenjang umurnya, yaitu umur 7-8 tahun (SD kelas 1 dan 2), periode umur 9 tahun (SD kelas 3), periode umur 10-11 tahun (kelas 4-5), dan periode umur 12-13 tahun (kelas 6), sehingga melalui aktivitas fisik dengan periode umur yang tepat diharapkan mampu berkembangnya emosional diri dan memiliki pertumbuhan fisik yang optimal.

Bersumber dari pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa di dalam perumusan tujuan pembelajaran yang tertuang di dalam RPP guru PJOK SD Negeri Gugus 02 Kota Batu semuanya sudah mencakup tentang karakteristik anak usia sekolah dasar hal ini dapat dilihat dari ketercapaiannya komponen ABCD dan dimana tujuan pembelajarannya telah disesuaikan dengan periode umur maupun kelas.

3.5. Komponen Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran digunakan sebagai bahan ajar yang dimana bahan ajar tersebut yang akan disampaikan oleh guru/tenaga pendidik kepada murid-muridnya. Ngatman (2017) menyatakan bahwa pada dasarnya materi pembelajaran itu isinya dari kurikulum yang berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik maupun sub topik beserta rinciannya, dengan garis besarnya unsur isi kurikulum itu meliputi logika, etika, dan estetika. Sedangkan menurut Bloom (dalam Gunawan & Palupi, 2016) bahan pembelajaran itu berupa kognitif (pengetahuan), afektif (sikap/nilai), dan psikomotor (keterampilan). Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2016)

Bersumber dari pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan dalam pemberian materi pembelajaran harus disesuaikan dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi, selain itu dalam pemberian materi ajar terdapat nilai-nilai kehidupan dan berkesinambungan dengan tujuan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan periode umur anak. Di dalam RPP PJOK guru Gugus 02 Kota Batu semuanya dalam memberikan materi ajar sudah disusun sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan siswa serta tidak lupa dalam pembelajarannya mengaitkan dengan nilai-nilai kehidupan.

3.6. Evaluasi

Setiap aktivitas pendidikan, terutama dalam pembelajaran selalu melakukan evaluasi tiap beberapa periode waktu tertentu. Evaluasi sendiri adalah sebuah proses memberi/membuat pertimbangan tentang arti dan nilai atas suatu tingkatan prestasi atau pencapaian suatu proses, aktivitas, produk, maupun program Haryanto (2020). Sedangkan untuk pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sistematis, pendekatan ini digunakan oleh guru PJOK Gugus 02 Kota Batu dalam mengevaluasi RPP mereka, hal ini dapat dilihat dari ketercakupannya komponen proses. Menurut Makki & Aflahah (2016) sistem adalah suatu totalitas dari berbagai komponen yang saling berhubungan dan saling bergantung. Komponen yang biasa digunakan dalam evaluasi adalah komponen kebutuhan, feasibilitas, input, proses, dan komponen produk.

3.7. Penilaian

Penilaian adalah proses pengumpulan data dan pengolahan informasi yang digunakan sebagai tolak ukur perkembangan siswa dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016, standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2016). Sesuai dengan peraturan tersebut, dalam melakukan penilaian terdapat mekanisme-mekanisme di dalamnya seperti perancangan strategi penilaian, penilaian aspek sikap, penilaian aspek pengetahuan, penilaian keterampilan, serta ketercapaian kriteria kelulusan minimal.

Bersumber dari pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan dalam melakukan penilaian guru PJOK Gugus 2 Kota Batu menggunakan penilaian proses, hal ini dapat dilihat dari ketercakupannya penilaian aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

4. Simpulan

Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui kelengkapan komponen rencana pelaksanaan pembelajaran guru pendidikan jasmani, kesehatan, dan olahraga kurikulum 2013 di SD Negeri Gugus 02 Kota Batu. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada masing-masing Sekolah Dasar Negeri yang ada di Gugus 02 Kota batu, termasuk kategori sangat baik dalam hal penyusunan kelengkapan RPP guru, dilihat dari persentase nilai yang telah didapatkan.

Daftar Rujukan

- Akbar, R. A. (2019). Analisis rencana pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA negeri untuk wilayah kota Yogyakarta ditinjau dari pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 2(3), 1–9.
- Arikunto, S. (2013). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Burhaein, E. (2017). Aktivitas fisik olahraga untuk pertumbuhan dan perkembangan siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1), 51–58. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v1i1.7497>
- Eksanurianto, W. T., Supriatna, E., & Hidasari, F. (2021). Keterlaksanaan kurikulum 2013 mata pelajaran penjasorkes di sekolah dasar se-kecamatan Meliau. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 8(8148). Diambil dari <https://doi.org/10.46368/jpjk.v8i1.317>

- Gunawan, I., & Palupi, A. (2016). Taksonomi bloom - revisi ranah kognitif: kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.25273/pe.v2i02.50>
- Hamzah. (2020). *Kurikulum dan pembelajaran panduan lengkap bagi guru profesional*. Semarang: CV Pilar Nusantara.
- Hanafi, H., Adu, L., & Muzakkir, H. (2019). *Profesionalisme guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran di sekolah*. Sleman: Deepublish CV Budi Utama. Diambil dari <https://books.google.co.id/books?id=w4WYDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=profesionalisme+guru+dalam+pengelolaan+kegiatan+pembelajaran+di+sekolah&hl=id&sa=X&ved=2ahUKewjD5PGtgZXuAhUK7XMBHXEBnoQ6wEwAHoECAUQAQ#v=onepage&q&f=false>
- Haryanto, B. (2020). Indonesia: country report on children's environmental health 41-48. . *Reviews on Environmental Health*, 35(1), 41–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.1515/reveh-2019-0088>
- Husdarta, H. J. S. (2015). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Kadir, A. (2014). *Pengenalan sistem informasi (edisi revisi)*. Yogyakarta.: Andi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar di Kabupaten/Kota*. Jakarta. Diambil dari https://simpuh.kemendikbud.go.id/regulasi/permen-dikbud_23_13.pdf
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta. Diambil dari https://simpuh.kemendikbud.go.id/regulasi/permen-dikbud_57_14.pdf
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2016a). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta. Diambil dari https://repositori.kemdikbud.go.id/4791/1/Permendikbud_Tahun2016_Nomor021.pdf
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2016b). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta. Diambil dari https://repositori.kemdikbud.go.id/4790/1/Permendikbud_Tahun2016_Nomor022.pdf
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2016c). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta. Diambil dari https://simpuh.kemendikbud.go.id/regulasi/permen-dikbud_23_16.pdf
- Lubis, M. A. (2018). *Pembelajaran tematik di SD/MI: pengembangan kurikulum 2013*. . Yogyakarta: Samudra Biru.
- Makki, I. M., & Aflahah. (2016). *Konsep dasar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Duta Media Publishing.
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Indonesia abad 21. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 422–438. <https://doi.org/https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.268>
- Ngatman. (2017). *Evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Cirebon: CV Sarnu Untung.
- Paiman. (2021). *Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Pemerintah Pusat RI. (2003a). *Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1*.
- Pemerintah Pusat RI. (2003b). *Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 5 dan 6*. Jakarta.
- Pemerintah Pusat RI. (2003c). *Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 19*. Jakarta. Diambil dari <https://www.regulasipid.id/book/1393/read>
- Pemerintah Pusat RI. (2013). *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta. Diambil dari <http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/PP0322013.pdf>
- Rosdiani, D. (2012). *Model pembelajaran langsung dalam pendidikan jasmani dan kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudirjo, E., & Alif. M.N. (2019). *Filsafat pendidikan jasmani*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Syahputra, A. S., & Indriarsa, N. (2015). Survei keterlaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pjok di tingkat sekolah menengah atas negeri se-kota Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, 3*(2), 568–576. Diambil dari <http://edukasi.kompasiana.com/2013/09/11/implementasi>
- Tinuk Indarwati, & Nanik Indahwati. (2017). Survei keterlaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMP dan MTs negeri se-kecamatan Lakarsantri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, 5*(3), 357–364. Diambil dari <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive357>